

**PENGAWASAN CAMAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
KEBERSIHAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU  
TAHUN 2011  
(Oleh : Harianto)  
(Dosen Pembimbing : Drs. Wan Asrida, M.Si)**

**ABSTRAK**

This study aims to look at how Pengawsan Head in Implementing and Managing Waste Management Environment Cleanliness in Pekanbaru City District Handsome.

In line with the above objectives, the informants in this study is the District government officials, police and Public Cleanliness author interviewed directly. Types and sources of data in this study is primary data collected from interviews in the study site, and secondary data obtained through libraries and institutions associated with this study.

Data collection techniques in this study was the observation, interview. While the data analysis techniques, namely the classification of data in the form of the group and the type and make deskripsi or interpretation of the findings of a qualitative study.

Once the data is analyzed then proceed with making the conclusion of the study, while the conclusions from the results of the Implementation Monitoring Sub Against Waste Management in Sub Handsome Pekanbaru Year 2011 is not maximized in conducting surveillance to tackle waste management in the district environmental hygiene Handsome in terms of doing counseling, coaching and supervision in creating a clean, healthy and comfortable in the District Handsome Pekanbaru.

Keywords: Head, Monitoring, Hygiene and Waste

## PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan dewasa ini banyak dibicarakan orang, karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Masalah kebersihan lingkungan merupakan persoalan jangka panjang yang penanganannya memerlukan usaha terus menerus dan tidak dapat ditunda apalagi diabaikan. Setiap kelambatan dalam penanganannya akan menyebabkan usaha penanggulangannya menjadi semakin berat.

Kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat serta aman dibutuhkan oleh masyarakat disemua negara. Hanya perkembangan maupun tingkat kebutuhannya saja yang berbeda bagi masing-masing kelompok masyarakatnya maupun faktor tingkat perkembangan serta kepadatan penduduk disuatu daerah.

Dengan lingkungan yang bersih, sehat dan aman maka masyarakat akan merasa nyaman menempati kawaan tersebut, dan penyebaran berbagai penyakit yang diakibatkan oleh sampah-sampah, baik itu sampah rumah tangga dan sampah industri yang dibuang disembarang tempat dapat cegah.

Adapun ukuran bagi lingkungan yang bersih adalah : berfungsinya tempat pembuangan sampah, udara yang segar dan nyaman dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh subur, tersedianya air bersih dan tersedianya tempat pembuangan limbah baik itu limbah rumah tangga maupun limbah pabrik yang jauh dari pemukiman warga

Kepadatan penduduk di suatu kota serta belum tersedianya sarana dan fasilitas hidup untuk mengimbangi bertambahnya warga kota yang ada mengakibatkan semakin beratnya keadaan sosial ekonomi dari masyarakat, karena tidak semuanya yang datang kesana akan dapat meneruskan kelangsungan hidupnya dengan layak. Sudah barang tentu semua faktor ini merupakan hambatan-hambatan bagi berkembangnya tingkat kesehatan lingkungan yang minimal dapat dikatakan cukup bagi mereka.

Untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan maka kondisi lingkungan yang sehat tersebut perlu ditingkatkan dengan sebaik-baiknya dan dalam pelaksanaannya menjadi tugas, kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dengan mendengar keluhan-keluhan masyarakat agar semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun mengenai realisasi pelaksanaannya dapat dilakukan antara lain melalui bimbingan masyarakat, mencegah secara preventif (sebelum terjadi) dan penindakan secara represif (setelah terjadi) yang terpadu dan profesional menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berlanjut oleh seluruh unsur aparat pemerintah serta partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan termuat dalam Tambahan Lembaran Negara RI No. 2068 yaitu pada pasal 3 yang berbunyi : "Kesehatan lingkungan adalah juga merupakan bagian dari kesehatan sosial yaitu kehidupan dalam masyarakat, peri kehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga negara mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri serta kehidupan

keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkannya bekerja, beristirahat dan menikmati hiburannya pada waktunya”.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah pada pasal 126 ayat (1) yang berbunyi : Kecamatan dipimpin oleh camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Adapun tugas umum camat menurut pasal 126 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yaitu :

1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
3. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
4. Menkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan.
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
7. Melaksanakan pelayanan umum yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Berdasarkan tugas-tugas umum camat di atas terlihat bahwa camat memiliki tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum salah satunya masalah kebersihan/kesehatan lingkungan.

Dukungan dan partisipasi dari masyarakat serta koordinasi (pembagian kerja) dengan instansi terkait sangat diperlukan oleh camat dalam membina kebersihan/kesehatan lingkungan yang berhasil, efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembinaan kebersihan/kesehatan lingkungan yang dilakukan ditingkat kecamatan sangat ditentukan oleh peran camat selaku kepala Kecamatan. Dengan kata lain camat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan di wilayah kecamatan. Camat dituntut kemampuannya dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang sehat lingkungannya sehingga pelaksanaan pembangunan diwilayahnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Salah satu dasar hukum pelimpahan kewenangan Camat dalam bidang lingkungan hidup yaitu pada pasal 2 ayat 2 poin (e) Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor. 112 Tahun 2002 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pemerintahan Dari Walikota Kepada Camat.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan Camat dalam pembinaan kebersihan/kesehatan lingkungan yaitu pada pasal 3 Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor. 112 Tahun 2002 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pemerintahan Dari Walikota Kepada Camat Bidang Kesehatan Lingkungan yang terdiri dari :

- a. Penyuluhan lingkungan pemukiman yang tertib, bersih dan sehat.
- b. Pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan permukiman dan keserasian lingkungan.
- c. Pengawasan terhadap kinerja pengelolaan limbah.
- d. Pengawasan fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan.
- e. Pendataan dan pengawasan lingkungan pemukiman/ perkampungan kumuh.

Sebagai timbal balik dari terbentuknya Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor : 7 Tahun 2004, tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kebersihan di Kota Pekanbaru, maka setiap Kecamatan menjadi pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebersihan di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan.

Daerah yang bersih akan meningkatkan kegairahan bagi warganya untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat, penuh harapan yang sekaligus akan mempengaruhi warga dengan memberikan sikap dan perbuatan menuju pada kebersihan. Daerah yang bersih diharapkan tidak hanya usaha dari pemerintah, tetapi juga partisipasi masyarakat. Karena jika dilakukan hanya oleh satu pihak saja, akan mendapatkan hasil yang tidak sempurna. Dalam hal ini kerja sama antara Pemerintah Kecamatan Tampan dan masyarakat, akan menjadikan satu kesatuan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kebersihan lingkungan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pembangunan nasional yang sedang dilakukan sekarang ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang sebaik-baiknya bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun pembangunan tersebut akan dapat berjalan dan terkendali sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat jika adanya kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, baik dalam pelaksanaan maupun pengawasan karena semua kelompok dari pendukung pembangunan tersebut yang justru akan menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Aktifitas kehidupan manusia, pola konsumsi dan cara memanfaatkan sesuatu yang beraneka ragam, akan mengakibatkan kotoran yang berbeda. Akibatnya akan menimbulkan bentuk pengotoran yang terwujud sampah, disamping faktor alam. Berikut jumlah sampah dari Tahun 2009 sampai dengan 2011

**Tabel 1.2 Jumlah Sampah di Kecamatan Tampan Tahun 2009-2011**

Tahun	Produksi Sampah/ Hari (M3)	Sampah Yang Diangkut/ Hari (M3)
2011	7.665	21,00
2010	5.475	15,00
2009	2.738	7,50

Sumber : Kantor Kecamatan Tampan Pekanbaru

Pada tabel 1.2 menunjukkan perubahan jumlah sampah yang berasal dari masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan sampah maupun untuk mengatasi sampah yang berserakan dilingkungan Kecamatan Tampan, maka pihak Kecamatan Tampan menghimbau masyarakat khususnya para pedagang yang berada disepanjang jalan protokol agar membuang sampah pada tempatnya.

Mengingat besarnya potensi sampah yang ada dilingkungan Kecamatan Tampan, karena semakin meningkatnya para pedagang tempat berkumpulnya kaki lima yang berjualan di jalan protokol tepatnya pada jalan HR. Soebrantas. Dimana hal ini merupakan faktor timbulnya pengotoran lingkungan. Jika hal ini terus dibiarkan akan mengganggu stabilitas lingkungan dan mengakibatkan berbagai kerugian, misalnya mewabahnya berbagai penyakit menular dan rusaknya sarana prasarana, apalagi kita ketahui bahwa wilayah Kecamatan Tampan telah berkembang dan maju pesat dalam perekonomian, pendidikan, perdagangan dan lain sebagainya, serta dengan berkembangnya penduduk Kecamatan Tampan dapat menyebabkan produk sampah setiap harinya akan meningkat. Dengan kondisi seperti ini, maka penumpukan sampah di wilayah Kecamatan Tampan lebih banyak dan menyebabkan rusaknya keindahan khususnya kebersihan di wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Melihat kondisi peningkatan produksi sampah yang tidak menentu dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dimana-mana, maka masyarakat perlu sekali menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal, dengan kata lain bahwa lingkungan Kecamatan Tampan tidak terlepas dari kebersihan dan keindahan, karena hal ini merupakan susistem dari lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Sedangkan penyelenggaraan kebersihan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan untuk menciptakan suatu lokasi atau tempat yang nyaman sehingga dengan keadaan yang demikian dapat membuka aspirasi dan akan menimbulkan minat bagi masyarakat untuk berusaha, maka pemerintah Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam hal ini kegiatan operasionalnya untuk menjaga kebersihan wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah mempunyai investasi peralatan yang dikelola oleh petugas pengelola kebersihan.

Untuk itu sangat diperlukan adanya pengawasan agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari rencana intruksi-intruksi yang telah ditetapkan, karena dengan pengawasan, diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan sehingga kemungkinan timbulnya kesalan besar setidak-tidaknya dapat diperkecil.

Pengawasan merupakan upaya untuk menjamin dan mengarahkan agar pelaksanaan kebersihan yang diberikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

Melalui pengawasan dapat diamati pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas sehingga pengawasan harus bersifat komprehensif, tidak boleh ada satupun segi pelaksanaan kegiatan operasional yang dapat luput dari sasaran dan cakupan pengawasan.

Dalam pelaksanaan peningkatan program kebersihan pada preteknya tekadang antara pelaksanaan pengangkutan sampah dan pengawasan oleh Kecamatan Tampan sehingga, peraturan tersebut tidak konsisten akibatnya usaha pencapaian kebersihan tidak terwujud sebagaimana mestinya yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan penting dan perlu adanya pengawasan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sebagaimana rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi bila pengawasan terhadap pelaksanaan dan peningkatan kebersihan berjalan dengan lancar dan baik maka akan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas dan gejala-gejala ditemui serta dengan melihat kondisi yang ada maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengawasan Camat Dalam Pengelolaan Sampah Kebersihan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011”**.

Kecamatan Tampan merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program peningkatan kebersihan. Agar kondisi diatas dapat terwujud maka Pemerintah Kecamatan Tampan dituntut untuk lebih meningkatkan peranannya dalam menciptakan kondisi lingkungan yang bersih.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menyediakan fasilitas dan tenaga, sedangkan masyarakat bertanggungjawab menjaga kebersihan disekitar lingkungannya.

Dengan adanya pengawasan terhadap pelaksanaan dan peningkatan program kebersihan, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, disamping merupakan salah satu penambahan pendapatan asli daerah guna kelancaran pelaksanaan pembangunan.

Namun pada kenyataannya tidaklah demikian, dimana masih ditemui gejala-gejala yang pelaksanaannya masih jauh dari sasaran. Penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Kecamatan Tampan relative masih kurang, hal ini dapat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih bannyaknya sampah-sampah yang belum dapat diangkut dan dimusnahkan oleh pelaksana kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Tidak berjalan pelaksanaan pengawasan terhadap program peningkatan kebersihan yang dilaksanakan oleh pihak Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Masih belum terciptanya kota yang bersih indah dan tertib.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pengawasan dalam permasalahan penumpukan sampah yang tidak berjalan optimal di wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

### Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan Camat Tampan dalam menanggulangi permasalahan penumpukan sampah yang terjadi di Kecamatan Tampan dan hambatanya.

#### 2. Kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pemerintahan pada umumnya dan khususnya ilmu pemerintahan, serta dapat menambah literatur dan bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang ilmu pemerintahan sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat nantinya.
- Memberikan masukan bagi penulis mengenai ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

### Konsep Teori

Menurut Sukanto (2002:63) pengawasan adalah usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar selalu bertindak sesuai rencana. Prof. DR. H. Hadari Nawawi (1989:25-27) pembangunan di bidang aparatur pemerintah adalah menyempurnakan administrasi negara agar mampu menjadi pendorong, penggerak, pengarah dan menciptakan iklim yang sehat bagi kegiatan masyarakat. Dengan kata lain, aparatur pemerintah sebagai motor penggerak pembangunan dari tingkat pusat sampai ke daerah, harus menjadi alat yang efisien, efektif, bersih dan berwibawa yang mampu menjalankan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu perlu usaha-usaha penertiban dan pengendalian melalui pengawasan yang terpadu dan langkah langkah penindakannya untuk menciptakan dan mengembangkan kesetiakawanan sosial dan disiplin nasional.

Di pihak lain, tindak lanjut tidak serta perlu dilakukan terhadap bawahan, tetapi juga pada atasan yang melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi, dengan mendayagunakan setiap temuan. Tindak lanjut seperti ini berguna untuk:

1. Memperbaiki dengan cara memberikan bimbingan dan pembinaan, sebagai tindakan-tindakan yang langsung dapat dilaksanakan oleh setiap atasan.
2. Memperbaiki dengan cara menyusun program atau mengirim pegawai untuk mengikuti pendidikan dan latihan sesuai keperluan.

3. Memperbaiki perumusan kebijakan, perintah, perencanaan dan pembagian tugas/pekerjaan, baik yang bersifat operasional maupun strategis.

Menurut Manullang (1991:85) bahwa bentuk-bentuk pengawasan meliputi:

1. Pengawasan preventif yaitu: pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan dalam suatu kegiatan.
2. Pengawasan repressif yaitu: pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan guna mengetahui kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan setelah kegiatan dilakukan.
3. Pengawasan formil atau pengawasan interen yaitu: pengawasan yang dilakukan dalam organisasi berdasarkan surat keputusan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam suatu pelaksanaan tugas yang telah diberikan.
4. Pengawasan informil atau pengawasan ekstem yaitu: pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar kedalam organisasi (bersifat social control)

Menurut Soeharno Handayanigrat (1985) Dalam Rahim Indrayana, terdapat empat macam pengawasan:

1. Pengawasan dari dalam (Internal control) Pengawasan yang dilakukan oleh aparat unit pengawasan yang dibentuk di dalam organisasi itu sendiri dan mengawasi pekerjaan yang telah ditentukan pimpinan organisasi.
2. Pengawasan dari luar organisasi (eksternal control) Pengawasan yang dilakukan oleh aparat unit pengawasan yang dilakukan di luar organisasi, selain aparat yang bertindak atas nama pemerintah dapat juga hak luar untuk melakukan pengawasan.
3. Pengawasan Preventif, Pengawasan yang dilakukan sebelum rencana dilaksanakan. Pengawasan ini dilakukan melalui usaha-usaha sebagai berikut.
  - Menentukan peraturan yang berhubungan dengan sistem prosedur.
  - Membuat pedoman/ manual sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
  - Menentukan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab.
  - Mengorganisasikan segala maeam kegiatan, penempatan pegawai dan pembagian kerja.
  - Menentukan sistem koordinasi, pelaporan dan pemeriksaan.
  - Menetapkan sanksi-sanksi terhadap pejabat yang menyimpang dari peraturan yang ditetapkan.



4. Pengawasan Represif, Pengawasan yang dilakukan setelah adanya pekerjaan. Maksud diadakan pengawasan represif untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan represif dapat menggunakan sistem-sistem pengawasan :
- Sistem Komperhensif yaitu dengan mempelajari hasil pelaksanaan pekerjaan, analisa pemilihan dan membandingkan hasil pelaksanaan dan pengambilan keputusan.
  - Sistem Verifikasi yaitu cara menentukan ketentuan dilaporkan secara periodik, penilain dan menentukan tindakan.
  - Sistem inspektif yaitu mengecek kebenaran suatu laporan yang dibuat pelaksana. Inspeksi dimaksudkan memberikan penjelasan terhadap kebijakan pimpinan. Tujuan untuk memberlakukan kesetiakawanan rasa solidaritas dan ketinggian moral.
  - Sistem Investigatif, yaitu menekankan terhadap penyelidikan yang mendalam terhadap masalah yang negatif. Untuk itu dilakukan pengumpulan data , mengamati, mengelola dan penilain antara data tersebut untuk pengambilan keputusan.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian, untuk kemudian dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada. Metode yang bersifat ilmiah diperlukan dalam melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mencari data mengenai suatu masalah. Metode yang bersifat ilmiah adalah suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga data-data yang dikumpulkan dapat menjawab permasalahan yang teliti.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tampan Kota di Pekanbaru. Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di wilayah kecamatan Tampan ini merupakan lokasi penelitian yang memiliki permasalahan kebersihan dalam pengelolaan sampah. Dengan pertimbangan bahwa Wilayah Kecamatan Tampan ditandai dengan kegiatan masyarakatnya serta aktifitas perdagangan yang pada umumnya tersebar di kelompok-kelompok pemukiman masyarakat sedang berkembang.

### Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Informan penelitian melalui informan dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian. Informan ini adalah tokoh formal dan tokoh informal. Tokoh formal yaitu Camat Tampan, sedangkan tokoh informal yaitu tokoh masyarakat yang memahami tentang objek penelitian.

*Tabel 1.2. Informan Penelitian.*

No	Informan	Nama Informan	Jumlah
1	Camat	Baharuddin,S.Sos.M.Si	1
2	Kasi Trantip	Irsyad, bchk	1
3	Bendahara Penerimaan	Yezet Poita	1
4	Petugas/Sopir Sampah	Misat Cokro/ Imron	2
5	RW 001	Firdaus	1
6	Masyarakat	Agusalim/ Indra	2
Jumlah			7

Sumber : Data Tahun 2012

### Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber data di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi.

a. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan para responden berkaitan dengan masalah di dalam penelitian ini, secara mendalam dan kualitatif dengan informan yang bersangkutan dan yang tepat memberikan informasi.

b. Bahan-Bahan Lainnya

Bahan-bahan lainnya adalah hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

### Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprtasi. Adapun pada interprtasi ini digunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif ini dilakukan mengikuti proses antara lain, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data pada penelitian ini diperoleh, data tersebut dikelompokkan, diuraikan sesuai dengan jenis data, kemudian disajikan yang dilengkapi dengan penjelasan untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif, yaitu sebuah analisa yang menjalankan dan memaparkan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam satu model sosial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A.1. Pengawasan Preventif.

Pada Kecamatan Tampan, yang juga menerima pelimpahan kewenangan dari wali kota yang tertuang dalam Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 112 Tahun 2002 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pemerintahan Dari Walikota Kepada Camat. Terlihat pada pasal 2 ayat 2 poin e tentang kewenangan Camat dalam hal kebersihan Lingkungan Hidup.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan Camat Tampan dalam pembinaan lingkungan hidup yaitu pada pasal 3 Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor. 112 Tahun 2002 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pemerintahan Dari Walikota Kepada Camat Bidang Kesehatan Lingkungan yang terdiri dari

- Penyuluhan lingkungan pemukiman yang tertib, bersih dan sehat.
- Pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan.
- Pendataan dan pengawasan lingkungan pemukiman/ perkampungan kumuh.
- Pengawasan terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan serta kinerja pengelolaan limbah.

Adapun hasil penelitian penulis mengenai Pengawasan Camat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2011, berdasarkan jawaban informan dari yang diwawancara dengan indikator.

1. Penyuluhan, dengan item penilaian wawancara sebagai berikut :
  - Melakukan Tata Muka
  - Memberikan kesadaran tentang arti pentingnya lingkungan yang bersih
  - Memberikan pemahaman tentang lingkungan yang bersih

Adapun jawaban informen mengenai Pengawasan camat dalam melakukan penyuluhan tentang penanggulangan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan oleh Petugas Kebersihan Bapak Misat Cokro adalah sebagai berikut :

*"....Yang selama ini saya perhatikan Bpk. Baharuddin sebagai Camat Tampan yang selaku pimpinan dalam penyuluhan kebersihan di lingkungan kecamatan Tampan melakukan Tata Muka langsung terhadap masyarakat untuk memberikan kesadaran tentang arti pentingnya lingkungan masih sangat kurang karena Bapak Camat hanya apabila ada tinjauan dari PEMKO baru Bapak Camat turun ke lapangan ke masyarakat...."*

Dari hasil penjelasan wawancara informan bahwa pengawasan Bpk. Baharuddin sebagai Camat Tampan yang selaku pimpinan dalam penyuluhan kebersihan di lingkungan kecamatan Tampan untuk

melakukan Tata Muka langsung terhadap masyarakat tentang arti pentingnya lingkungan yang bersih masih sangat kurang dalam tindakan pengawasannya. Camat hanya apabila ada tinjauan dari PEMKO baru turun ke lapangan ke masyarakat.

Adapun analisa penulis dari jawaban wawancara di atas dan hasil penelitian penulis, disimpulkan bahwa Pengawasan Camat Tampan Dalam Penanggulangan Kebersihan Lingkungan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang arti pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman di kategorikan Kurang Baik hal ini terlihat dari masih rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih yang mana masih banyak masyarakat yang membuang sampah. Limbah rumah tangga dan industri tidak pada tempat pembuangan yang layak, selain itu juga, camat jarang melakukan penyuluhan sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih belum sepenuhnya tertanam dalam diri masyarakat tersebut.

#### A.2. Pengawasan Represif.

Adapun kategori dari pembinaan Camat dalam menanggulangi kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- Memberikan Arahan
- Memberikan Bimbingan
- Memberikan Petunjuk

Adapun jawaban informen mengenai Pengawasan camat dalam melakukan pembinaan dalam penanggulangan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tampan oleh Petugas KASI Trantip Kecamatan Tampan Bapak Irsyad, bchk adalah sebagai berikut

*"....Bpk. Baharuddin sebagai Camat Tampan telah melakukan pengawasan dalam hal pembinaan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dari sampah di Kecamatan Tampan dengan memberikan arahan, memberikan bimbingan dan memberikan petunjuk kepada masyarakat bagaimana mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman tersebut ke lapangan ke masyarakat..."*

Dari hasil penjelasan wawancara informan bahwa pengawasan dalam memberikan pembinaan oleh Camat dari salah satu aparat Kecamatan Tampan bahwa Camat telah melakukan pembinaan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman di Kecamatan Tampan dengan memberikan arahan, memberikan bimbingan dan memberikan petunjuk kepada masyarakat bagaimana mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman tersebut.

A. Hambatan-hambatan Dari Pengawasan Camat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Adapun yang menjadi hambatan dari Pengawasan Camat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya.
2. Kurangnya perhatian dari Pemerintah khususnya Pemerintah Kecamatan Tampan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman hal ini terlihat dari jaranganya Pemerintah Kecamatan Tampan dalam melakukan penyuluhan, pembinaan, dan kurang maksimalnya pendataan serta belum maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan.
3. Kurang berfungsinya tempat pembuangan sampah sehingga terjadi penumpukkan sampah.
4. Kurang tegasnya Pemerintah Kecamatan Tampan dalam memberikan sanksi kepada masyarakat ataupun perusahaan yang membuang sampah dan limbahnya akan ketempat lain yang bukan menjadi tempat pembuangan sampah sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran dan menjadikan lingkungan menjadi tidak sehat, kotor dan tidak nyaman.

Selain hambatan-hambatan diatas ada salah satu hambatan yang juga sangat mengganggu dalam kelancaran pekerjaan kegiatan kebersihan di wilayah kecamatan Tampan yaitu masalah pendanaan kebersihan, itu pun diungkapkan oleh Bendahara Penerimaan Kebersihan di kecamatan Tampan Ibu Yaset Poita sebagai berikut.

*"....Dari alokasi dana anggaran yang ada Rp. 1.314.360.100,- yang terserap hanya Rp. 1.307.207.400,- saja, dan itu pun penyerapannya selalu terlambat sehingga membuat terhambatnya pekerja yang melakukan kebersihan dan bahkan menghambat honor-honor petugas kebersihan, dan ini juga hambatan dan masalah yang penting dalam hal untuk kelancaran kebersihan diwilayah camat Tampan...."*

Dari hasil penjelasan wawancara informan diatas jelas bahwa selain hambatan-hambatan yang penulis analisa ternyata hambatan keuangan juga terjadi di kecamatan Tampan dalam untuk melakukan penanggulangan kebersihan di wilayah kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian Pengawasan Camat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

1. Hambatan-hambatan Pengawasan Camat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :
  - Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya.
  - Kurangnya perhatian dari Pemerintah khususnya Pemerintah Kecamatan Tampan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman di Kecamatan Tampan.
  - Kurang berfungsinya tempat pembuangan sampah sehingga terjadi penumpukkan sampah.
  - Kurang tegasnya Pemerintah Kecamatan Tampan dalam memberikan sanksi kepada masyarakat ataupun perusahaan yang membuang sampah dan limbah tidak pada tempat yang telah disediakan.
  - Selalu terlambat dalam penyerapan dana Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan, yang membuat masalah salah satunya honor petugas selalu terlambat, keuangan operasional juga selalu terlambat sehingga mengganggu kinerja petugas di lapangan.

### B. Saran

Adapun yang menjadi saran penulis dari penelitian mengenai Pengawasan Camat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

- Kepada Aparat Pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru hendaknya rutin melakukan penyuluhan, pembinaan kepada masyarakat tentang penanggulangan kebersihan dan menciptakan lingkungan yang bersih serta arti pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman tersebut.
- Camat beserta jajarannya hendaknya memberikan sanksi yang tegas kepada masyarakat ataupun industri yang membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya yang bukan menjadi tempat pembuangan limbah/sampah tersebut, hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang menjadikan lingkungan yang tidak sehat, kotor dan tidak nyaman.
- Kepada masyarakat hendaknya memperhatikan dan menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan dan biasakan budaya malu membuang sampah tidak pada tempatnya di lingkungan Kecamatan Tampan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungannya.
- Dan agar Pemerintah kota dapat selalu berkomitmen menjaga agar keuangan dalam penyerapan dana selalu lancar dan tidak terlambat untuk kelancaran kegiatan petugas-petugas kebersihan di setiap wilayah Kecamatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhanna S. S 2004. *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Efendi Sofian, 1995. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- H.Bohari, 1992,*Pengawasan Negara*,Penerbit Rajawal i Perss.,Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1989. *Pengawasan Melekat di lingkungan Pemerintahan*, Penerbit Erlangga. Jakarta
- Handoko. T. Hani. 1998. *Manajemenjilid 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Haris Herdiansyah,20 10, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu –ilmu sosial*,Salemba Humanika, Jakarta.
- Herujito, 2001. Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta. : PT.Grasindo.
- K. Soekarno. 1993. *Dasar-dasar manajemen*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Inu Keneana Syafiie,2007, *Manajemen Pemerintahan*, PT Pe rea, Jakarta.
- Manullang. 1991. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia.
- Moleong, Lexi, L, 1990. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu, 1997, *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soeharno Handyaningrat, *Pengantar studi ilmu adimistrasi dan manajemen dokumen*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Sujamto. 2003. *Beberapa pengertian dibidang pengawasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukanto. 2002. *Perencanaan dan pembangunan sistem informasi*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- T Hani Handoko, 1998, *Manajemen Jilid 2*,Yogyakarta:BPFE.
- Zikri Agustian Hali. 2011.*Pengawasan Tempal Kolam Renang Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekan Barn*,

## DAFTAR WEB

- <http://www.google.co.id/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan>

## DAFTAR UU/PERATURAN

- Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Daerah Pekanbaru Nomor. 4 Tahun 2000 Tentang Retrebusi Kebersihan
- Surat Keputusan Wali Kota Pekanbaru Nomor. 7 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kebersihan di Kota Pekanbaru.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.07/2009 tentang pedoman pendanaan urusan bersama pusat dan daerah untuk penanggulangan kemiskinan.
- Surat Edaran Camat Tampan kepada masyarakat tentang Pengelolaan Kebersihan di Kecamatan Tampan